

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada lembaga formal saja tetapi juga mencakup lembaga informal baik yang berlangsung dalam keluarga, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah,

kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh suatu lembaga.

Hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, diantaranya: siswa, tujuan dan guru. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Namun dalam kenyataannya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang baik terdapat tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, salah satu hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah masalah sosial. Masalah ini timbul akibat dari siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri.

Kepercayaan diri ini merupakan kunci motivasi diri, individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Setiap individu membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan, melancarkan jalan mendapat teman, membangun hubungan dan membantu individu mendapatkan kesuksesan.

Menurut Bong (2015) Kepercayaan diri merupakan suatu bagian yang tidak dapat dilepaskan dari para siswa di sekolah. Kepercayaan diri tersebut merupakan salah satu faktor pendukung bagi para siswa untuk mewujudkan cita-cita mereka. Siswa yang memiliki kepercayaan diri juga memiliki sikap diantaranya antusias, belajar yang rajin, motivasi tinggi dan tidak mudah menyerah.

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri menilai dirinya bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan individu tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala

kemampuan yang dimiliki , padahal mungkin kemampuan tersebut dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelas XI B Farmasi SMK Muhammadiyah Palangkaraya , diperoleh hasil bahwa sebagian siswa masih ada yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat ditanya oleh gurunya, ada juga yang kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat dan sebagian ada juga yang kurang bersosialisasi dengan sesama temannya saat diberikan tugas kelompok. hal ini diakibatkan karena kurangnya kepercayaan diri siswa.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan sebagai upaya bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri ,orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif.

Melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan bentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok seperti saling bekerjasama, saling memahami satu sama lain, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menghargai dan menerima

pendapat anggota kelompok dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Kata Isen Mulang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Kalimantan Tengah, ‘Isen Mulang’ merupakan motto dari kota Palangka Raya. Isen Mulang merupakan Sinonim dari kata “maju tak gentar” Sikap Maju Tak Gentar demikian lahir dari suatu kesadaran, muncul sebagai bentuk penghayatan ide oleh penganutnya, sehingga ide itu berubah menjadi suatu kekuatan material nyata yang ditanamkan dalam diri. Selain maju tak gentar isen mulang juga dapat diartikan sikap pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu masalah, yang artinya dari motto ini bisa kita terapkan untuk memecahkan masalah siswa yang sering mengalami masalah kurang percaya diri, jadi dari butir-butir yang terkandung dalam isen mulang ini dapat kita terapkan di dalam materi kepercayaan diri siswa untuk menambah kepercayaan diri siswa melalui konseling lintas budaya, bahwa budaya yang ada ini dapat menambah kepercayaan diri siswa .

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**konseling kelompok berdasarkan falsafah *Isen Mulang* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat ditanya oleh gurunya
2. Peserta didik kurang percaya diri saat menyampaikan pendapatnya
3. Peserta didik kurang bersosialisasi dengan sesama teman maupun gurunya

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabel nya. Oleh sebab itu, Penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “ konseling kelompok berdasarkan falsafah isen mulang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Dengan memberikan layanan konseling kelompok yang berdasarkan falsafah isen mulang tadi diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan “apakah konseling kelompok berdasarkan falsafah Isen Mulang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

F. Manfaat penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis,

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan peningkatan kepercayaan siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi konselor sekolah sebagai bahan untuk memberikan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Bagi peserta didik mengetahui dampak dari kurangnya percaya diri
3. Bagi sekolah sebagai bahan untuk memberikan informasi yang jelas berkaitan dengan layanan konseling kelompok berdasarkan falsafah Isen Mulang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

